

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERUPA LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD TAHAP LANJUTAN) BAHASA JEPANG BERBASIS STANDAR PROSES KURIKULUM 2013 REVISI UNTUK SEKOLAH DASAR DI BALI

**N.K. Karmili<sup>1</sup>, D.M.S. Mardani<sup>2</sup>, I.W. Sadyana<sup>3</sup>**  
<sup>123</sup>Jurusan Bahasa Asing Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: [ni.ketut.karmili@undiksha.ac.id](mailto:ni.ketut.karmili@undiksha.ac.id), [desak.mardani@undiksha.ac.id](mailto:desak.mardani@undiksha.ac.id),  
[wayan.sadyana@undiksha.ac.id](mailto:wayan.sadyana@undiksha.ac.id).

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD tahap lanjutan) bahasa Jepang yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi untuk sekolah dasar di Bali. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Four-D dari Thiagarajan, namun pada tahap keempat tidak dilaksanakan agar dapat dilanjutkan nanti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Jepang. Data didapat melalui kuesioner dan wawancara. Data yang didapat dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, 2) berdasarkan uji ahli materi LKPD yang dikembangkan dinilai sangat sesuai, 3) dan respon guru menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat sesuai.

**Kata Kunci:** LKPD bahasa Jepang, kurikulum 2013 revisi, penelitian pengembangan R&D.

## 要旨

本研究は、バリの小学校向けに改訂された2013年改正カリキュラムに準拠した、日本語学生ワークシート (LKPD高度な段階) の形式の教材を作成することを目的としたR&D研究である。本研究はThiagarajanの4Dモデルを使用した。しかし、四番目の段階では後で続行できるように、実行されませんでした。本研究の対象は日本語の先生である。データはアンケートとインタビューで入手する。得られたデータは、定性的記述分析技術で分析される。研究の結果は、1) LKPDは2013年改正カリキュラムに基づく。2) 開発されたLKPD材料の専門家のテストに基づいて、とても良い。3) 日本語の先生について、LKPDはとても良い。

キーワード: 日本語のLKPD、2013年改正カリキュラム、調査開発研究 (R & D)

## 1. Pendahuluan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, bahan ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Komara (2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan perbaikan terhadap kurikulum 2013 yang kini menjadi kurikulum 2013 revisi. Segala perbaikan yang dilakukan diharapkan dapat membawa dampak yang lebih baik bagi pengajar maupun pembelajar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 revisi tetap berbasis kompetensi dan sekaligus berbasis karakter. Dalam implementasinya, kurikulum 2013 revisi menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan empat hal penting, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad ke-21 (4C), dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang memerlukan kreatifitas guru dalam penerapannya (Mulyasa, 2018:4). Berdasarkan hal tersebut, diharapkan guru menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai agar dapat memenuhi tuntutan dari kurikulum 2013 revisi.

Penggunaan kurikulum 2013 di Indonesia sudah diterapkan dalam pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk pada jenjang sekolah dasar. Dimana tidak lagi berfokus pada hasil akhir, tetapi penekanan pada proses belajar (Mardani, dkk. 2020). Penerapan kurikulum 2013 juga diberlakukan pada mata pelajaran bahasa asing salah satunya adalah pembelajaran bahasa Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang tidak hanya diajarkan pada jenjang perguruan tinggi dan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), tetapi juga diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia sebanyak 745.125 orang. Dan sebanyak 6.504 orang diantaranya merupakan siswa Sekolah Dasar (SD). Sebanyak 4.707 orang merupakan siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Jepang termasuk kurikuler, sedangkan 1.797 orang yang mengikuti pembelajaran bahasa Jepang sebagai ekstra-kurikuler The Japan Foundation, 2015 (dalam Mardani, dkk. 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Mardani, 2018) diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jepang pada jenjang sekolah dasar di Bali belum sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut keterampilan abad 21 yaitu PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), Literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Pembelajaran bahasa Jepang yang diberikan khususnya di Bali masih berdasarkan pada kebijakan sekolah, dimana materi pembelajaran yang diberikan pada tiap kelas berbeda antar satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini dikarenakan belum adanya perhatian terhadap pembelajaran bahasa Jepang pada jenjang sekolah dasar terutama pada bahan ajar yang relevan bagi anak-anak Mardani, 2018 (dalam Mardani, dkk. 2019).

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di jenjang sekolah dasar masih dibuat sendiri oleh sekolah dengan materi mulai dari pengenalan huruf Hiragana, Katakana serta salam The Japan Foundation, 2017 (dalam Mardani, dkk. 2019). Dilihat dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan survey dengan cara melakukan wawancara dan menyebarkan angket kepada guru pengampu mata pelajaran dan siswa yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang khususnya di bali. Sehingga nantinya bisa mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, hasil angket yang sudah disebar di 10 sekolah dasar di Bali menunjukkan bahwa sebesar 82% responden menyatakan bahwa alat bantu/media pembelajaran yang banyak dimiliki adalah media pembelajaran berupa buku, benda asli, papan tulis, lagu, dan kartu bergambar. Dan guru masih memerlukan perangkat pembelajaran lain dengan persentase kebutuhan 53,2%. Lalu dengan persentase kebutuhan 45% perangkat pembelajaran lain yang dibutuhkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Mardani, dkk. 2020).

Berdasarkan persentase kebutuhan yang mengatakan bahwa perlu adanya perangkat pembelajaran berupa LKPD, maka dalam penelitian ini akan dikembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tahap lanjutan berbasis kurikulum 2013 revisi. LKPD merupakan istilah yang sebelumnya dikenal dengan sebutan LKS (Lembar Kerja Siswa). Namun setelah diberlakukannya Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional istilah siswa diganti menjadi peserta didik maka nama LKS berubah menjadi LKPD. Menurut Trianto 2010: 222 (dalam Zahary, 2017) LKPD merupakan panduan bagi siswa yang digunakan untuk penyelesaian suatu masalah. Dimana dalam LKPD memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sesuai dengan materi dan indikator pencapaian tertentu.

Dalam penelitian ini LKPD yang akan dikembangkan adalah LKPD tahap lanjutan guna untuk melanjutkan LKPD tahap awal yang sudah ada sebelumnya. Dalam LKPD tahap awal hanya memuat materi yang ada pada silabus satu, sehingga perlu dilanjutkan pengembangan LKPD tahap lanjutan agar sesuai dengan materi yang ada pada silabus dua. Materi yang dimunculkan dalam LKPD tahap lanjutan sudah menginjak ke tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Dimana materi yang dimunculkan tidak hanya sebatas mengenal kosa kata, tetapi juga sudah mulai mengenal pola kalimat yang sesuai dengan topik atau tema pembelajaran.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Nurliawaty. dkk, (2017). Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Solving* Polya. Tahap pengembangan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Thiagarajan (4D) yang dimodifikasi menjadi 3D, yaitu

*Define, Design, dan Development*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada subjek, dan objek penelitian. Selain itu, pada penelitian yang sebelumnya lebih mengacu kepada penggunaan *problem solving* polya sedangkan pada penelitian ini lebih mengacu kepada penggunaan kurikulum 2013 revisi sebagai acuan dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Jepang. Pada kesempatan kali ini, penelitian yang akan dikembangkan yaitu bahan ajar berupa LKPD yang berbasis kurikulum 2013 revisi untuk sekolah dasar. Berbeda dengan LKPD yang sudah ada, dalam LKPD yang akan dikembangkan pada kesempatan kali ini tidak lagi mencantumkan materi secara teoritis, melainkan hanya mencantumkan kegiatan dan latihan. Hal ini dilakukan bertujuan agar pembelajaran bisa berfokus kepada siswa dan peran guru sebagai fasilitator bisa terrealisasikan sesuai dengan arahan kurikulum 2013 revisi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian pengembangan yaitu mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD tahap lanjutan) bahasa Jepang yang berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi untuk sekolah dasar di Bali.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*). Dalam penelitian ini mengadaptasi model Four-D dari Thiagarajan. Model dari Thiagarajan terdiri dari empat tahap yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* Thiagarajan, S., dkk 1974 (dalam Mardani, dkk. 2019) adalah sebagai berikut:

### a) Tahap pertama: (*Define*)

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan yang dilakukan di 10 sekolah dasar di Bali. Dalam tahap *define*, dibagi lagi menjadi lima tahap yaitu: (1) *Front-end analysis* Pada tahap ini dilakukan analisis terkait permasalahan mendasar yang dialami oleh guru. Selama analisis dipertimbangkan solusi atau alternatif yang sekiranya mampu untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. (2) *Learner analysis* Tahap ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari siswa. Sehingga bisa dijadikan dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran, dan juga berguna dalam menentukan bagian – bagian materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran. (3) *Task analysis* Tahap ini dilakukan untuk melakukan analisis keterampilan utama yang diperoleh oleh siswa, serta mengelompokkan keterampilan dan materi yang bisa diberikan secukupnya. (4) *Concept analysis* Pada tahap ini mengidentifikasi konsep utama dan materi yang akan disusun dalam LKPD yang akan dikembangkan. (5) *Specifying instructional objective* Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengubah hasil dari *task analysis* dan *concept analysis* menjadi tujuan akhir. Dimana tujuan tersebut akan menjadi dasar dari struktur dan desain pembelajaran yang nantinya akan terintegrasi dengan bahan pembelajaran.

### b) Tahap kedua: (*Design*)

Tujuan dari tahap ini adalah menghasilkan rancangan perangkat pembelajaran. Hasil pada tahap perancangan ini disebut draft awal (draft I). Dimana hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap satu direalisasikan menjadi sebuah perangkat pembelajaran yang memang dibutuhkan oleh guru bahasa Jepang pada jenjang SD di Bali yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi.

### c) Tahap ketiga (*Develop*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft final perangkat pembelajaran yang baik. Pada tahap ini meliputi dua tahap sebagai berikut: (1) *Expert appraisal* Hasil dari rancangan awal yaitu draft I divalidasi oleh validator, dan revisi digunakan sebagai dasar perbaikan perangkat pembelajaran untuk mendapatkan draft II. (2) *Developmental testing* Pada tahap ini melakukan uji coba kepada guru dan siswa di SD Mutiara Singaraja untuk melihat respon dari guru dan siswa. Pada penelitian ini, uji coba hanya dilakukan sekali dan uji coba yang dilakukan adalah uji coba terbatas.

#### **d) Tahap keempat (*Disseminate*)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengemasan final, penyebaran serta pemakaian. Namun, dalam penelitian ini tahap keempat tidak dilakukan agar dapat dilanjutkan nanti.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa dan guru dari SD Mutiara Singaraja. Namun tidak semua siswa menjadi subjek, melainkan hanya 5 orang siswa sebagai sampel uji coba.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan angket/kuesioner. Berikut merupakan paparan dari kedua pengumpulan data.

Pada penelitian ini angket diberikan kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang di 10 sekolah dasar di Bali. Guna untuk mengetahui informasi mengenai masalah dan kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dan mengetahui apakah sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi atau belum, sehingga nantinya bisa menentukan atau merencanakan sebuah produk berupa bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi dan sesuai dengan kebutuhan dilapangan.

Dalam penelitian ini, angket yang disebar juga digunakan untuk memperoleh nilai kelayakan dari uji ahli validasi dan uji coba terbatas. Lembar angket yang berisi pertanyaan terkait dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan diberikan kepada validator dan guru ekstra kurikuler bahasa Jepang di SD Mutiara Singaraja untuk diberikan komentar, saran, dan masukan terkait kelayakan produk. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2011:610) wawancara adalah tanya jawab dengan seorang narasumber untuk dimintai keterangan atau pendapat terhadap suatu hal. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada siswa di 10 sekolah dasar di Bali untuk mengetahui informasi terkait dengan pembelajaran bahasa Jepang, dan melihat respon dari siswa terkait dengan produk yang dikembangkan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD tahap lanjutan) berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi untuk Sekolah Dasar di Bali. LKPD yang dikembangkan memuat 15 bab materi ajar yang merupakan LKPD tahap lanjutan. Materi dalam LKPD disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa tingkat Sekolah Dasar.

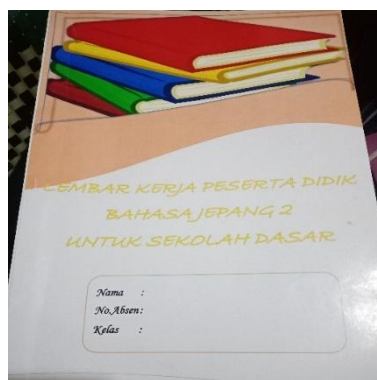
LKPD ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi. Dalam implementasinya, kurikulum 2013 revisi menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan empat hal penting, yaitu (PPK), Literasi, Keterampilan Abad ke-21 (4C), dan (HOTS). Agar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi, maka dalam LKPD yang dikembangkan tidak lagi memuat materi melainkan hanya memuat kegiatan atau latihan baik itu kegiatan individu maupun kegiatan berkelompok yang harus diselesaikan oleh siswa. Kegiatan yang dimuat mengandung empat komponen yang disesuaikan dengan arahan kurikulum 2013 revisi, dan sesuai dengan karakteristik anak yang berkaitan dengan senang bermain, senang bekerja kelompok, dan senang praktik langsung.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan *Four-D* dari Thiagarajan, S., dkk (dalam Mardani, 2019). Adapun langkah yang digunakan dalam model *Four-D* yaitu: tahap pertama, yaitu tahap menganalisis kebutuhan. Tahap kedua, yaitu tahap perencanaan pembuatan produk berupa LKPD tahap lanjutan. Tahap ketiga, yaitu tahap untuk menghasilkan sebuah LKPD yang layak setelah direvisi. Tahap keempat, yaitu tahap penyebaran, namun pada penelitian ini tahap penyebaran tidak dilakukan agar dapat dilanjutkan nanti.

**Tahap pertama**, tahap pertama pengembangan LKPD dilakukan dengan menganalisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara penyebaran angket/kuesioner kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang di 10 Sekolah Dasar di Bali. 10 Sekolah Dasar tersebut diantaranya: SD Saraswati 1-6 Denpasar, SD Widyatmika, SD Mutiara Singaraja, SD Saraswati Tabanan, dan SD Tunas Kasih Nusa Dua. Berdasarkan hasil

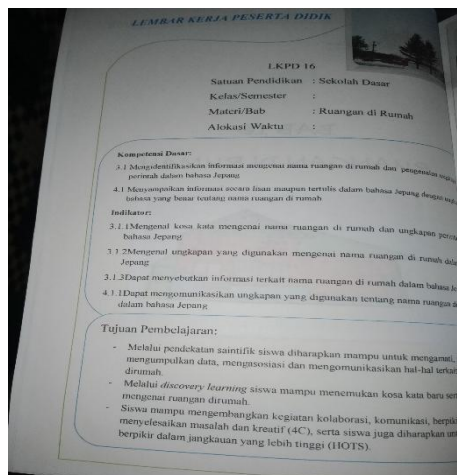
angket yang telah disebar, Sebesar 82% responden menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang banyak dimiliki adalah media pembelajaran berupa kartu bergambar. Dan guru masih memerlukan perangkat pembelajaran lain dengan persentase kebutuhan 53,2%. Lalu dengan persentase kebutuhan 45% perangkat pembelajaran lain yang dibutuhkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Mardani, dkk. 2020). Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, maka dalam penelitian ini mengembangkan LKPD tahap lanjutan berbasis kurikulum 2013 revisi untuk Sekolah Dasar di Bali.

**Tahap kedua**, adalah tahap perencanaan pembuatan LKPD. Pembuatan LKPD ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi dan karakteristik anak. Adapun beberapa tahap perencanaan yang dilakukan sebelum menyusun LKPD yaitu sebagai berikut: (1) Desain LKPD, LKPD yang dikembangkan adalah LKPD berwarna dengan tema desain yang menarik. Hal ini dilakukan karena LKPD yang dikembangkan diperuntukan untuk siswa Sekolah Dasar.



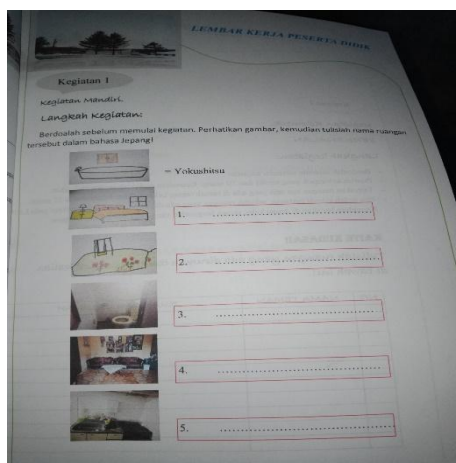
Gambar 1. Cover LKPD

(2) Ukuran LKPD, LKPD yang dikembangkan berukuran A4 (21 cm x 29,7 cm). Diputuskannya ukuran ini agar peserta didik lebih mudah melihat tulisan maupun gambar yang terdapat dalam LKPD, sehingga mampu menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.



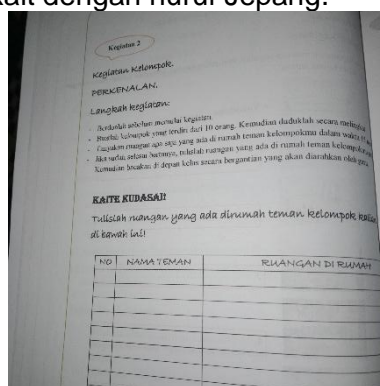
Gambar 2. Isi LKPD

(3) Mengisi kolom identitas, kolom identitas pada LKPD ini terletak di bagian cover, kolom identitas diisi oleh siswa agar LKPD antara siswa satu dengan siswa lainnya tidak tertukar.



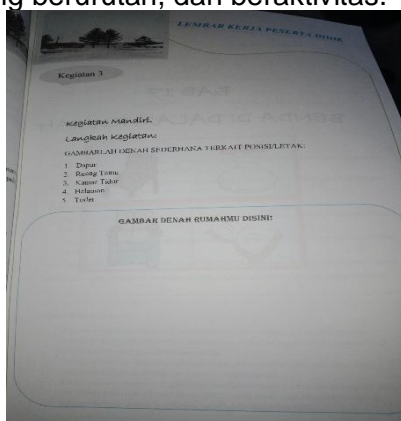
Gambar 3. Kegiatan Satu Pada Bab 16

(4) Penggunaan Huruf, huruf yang digunakan dalam LKPD ini yaitu huruf romaji. Karena belum mendapatkan materi terkait dengan huruf Jepang.



Gambar 4. Kegiatan Dua Pada Bab 16

(5) Materi Pelajaran, LKPD yang dikembangkan merupakan LKPD tahap lanjutan. Sehingga materi pelajaran yang dicantumkan disesuaikan dengan LKPD tahap awal dan disesuaikan dengan kemampuan siswa sekolah dasar. Adapun materi yang dicantumkan dalam LKPD diantaranya: ruang di rumah, benda di dalam rumah, binatang kesukaan, buah-buahan kesukaan, makanan dan minuman kesukaan, pekerjaan/profesi orang tua, nama negara, letak suatu benda, hobi, kepemilikan benda, kondisi benda, kegiatan sehari-hari, jadwal kegiatan di rumah, kegiatan yang berurutan, dan beraktivitas.



Gambar 5. Kegiatan Tiga Pada Bab 16

(6) Isi LKPD, dalam penelitian ini, isi LKPD tidak lagi memuat materi pembelajaran melainkan hanya indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan latihan atau kegiatan yang dikerjakan oleh siswa. Diputuskannya hal tersebut karena LKPD yang dikembangkan merupakan LKPD berbasis kurikulum 2013 revisi, sehingga isi dari LKPD disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi yang menuntun siswa lebih aktif dalam proses

pembelajaran dan memfokuskan pembelajaran kepada siswa. (7) Latihan atau Kegiatan, latihan atau kegiatan yang dicantumkan dalam LKPD disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi dan karakteristik anak. Selain itu kegiatan yang dicantumkan juga disertai dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan dan gambar untuk memudahkan dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap bab ada tiga kegiatan yang disertakan, dimana dari kegiatan satu hingga kegiatan tiga memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Mulai dari kegiatan yang mudah pada kegiatan satu, sedang pada kegiatan dua, dan sulit pada kegiatan tiga. (8) Menentukan Sumber, sumber yang digunakan dalam penyusunan LKPD ini adalah Silabus bahasa Jepang berbasis kurikulum 2013 revisi untuk melihat indikator dan tujuan pembelajaran. Sedangkan latihan atau kegiatan yang dicantumkan dalam LKPD didapat dari internet melalui sumber yang relevan. Sebelum dicantumkan, kegiatan yang didapat dari sumber dipilah terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan dari penyusunan LKPD.

**Tahap ketiga**, adalah tahap menghasilkan LKPD yang sudah direvisi. Sebelum menghasilkan LKPD layak digunakan, dilakukan tahap uji ahli untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan responden. LKPD yang dihasilkan telah melewati beberapa tahapan perbaikan agar layak digunakan. Angket uji ahli validasi isi yang berisi pertanyaan terkait dengan produk LKPD yang telah dikembangkan diberikan kepada Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha. Angket ini diberikan pada tanggal 15 Oktober 2019 kepada Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan diberikan pada tanggal 22 Januari 2020 kepada Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Setelah dilakukan tahap uji ahli oleh dosen, selanjutnya dilakukan tahap uji coba secara terbatas. Uji coba terbatas dilakukan oleh guru ekstra kurikuler bahasa Jepang SD Mutiara Singaraja dengan memberikan angket, dan melakukan wawancara kepada peserta didik guna untuk melihat respon dari guru dan siswa terkait dengan produk yang telah dikembangkan. Berikut pemaparan hasil uji ahli dan uji coba yang telah dilakukan. **(a) Uji Ahli Validasi**, aspek penilaian pertama adalah uji ahli validasi yang dilakukan oleh validator. Komponen penilaian dalam LKPD ini meliputi; kelayakan didaktif, kelayakan kontruksi, dan kelayakan teknis. Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh kedua validator secara umum LKPD yang dikembangkan sudah sesuai. Namun ada beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan, yaitu cover, penambahan daftar isi, dan penambahan daftar pustaka. Berdasarkan hasil keseluruhan uji ahli validasi berada pada tingkat sangat layak dengan persentase 90,59%. Dengan kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut. (Arikunto dalam lis dan Totok, 2017)

No.	Skor dalam persen	Kategori Kelayakan
1.	< 21%	Sangat Tidak Layak
2.	21 – 40 %	Tidak Layak
3.	41 – 60 %	Cukup Layak
4.	61 – 80 %	Layak
5.	81 – 100 %	Sangat Layak

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

**(b) Uji Coba**, aspek penilaian kedua adalah tahap uji coba. Setelah melakukan uji ahli validasi, selanjutnya dilakukan revisi produk sesuai dengan komentar dan masukan yang diberikan oleh validator. Setelah melakukan revisi, selanjutnya dilakukan tahap uji coba. Pada penelitian ini uji coba yang dilakukan adalah uji coba terbatas. Dalam uji coba terbatas meliputi beberapa komponen penilaian yaitu; evaluasi aspek kelayakan didaktif, evaluasi aspek kelayakan kontruksi, dan evaluasi aspek kelayakan teknis. Berdasarkan penilaian uji coba terbatas yang dilakukan oleh guru ekstra kurikuler bahasa Jepang di SD Mutiara Singaraja, LKPD yang dikembangkan sudah sesuai dan sangat layak untuk digunakan dengan persentase kelayakan 93,23%. Dengan kategori kelayakan berdasarkan kriteria kelayakan pada tabel 1.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan dengan cara pemberian angket kepada guru mata pelajaran bahasa Jepang di 10 Sekolah Dasar di Bali, sebesar 82% responden menyatakan bahwa alat bantu/media pembelajaran yang banyak dimiliki adalah media pembelajaran berupa buku, benda asli, papan tulis, lagu, dan kartu bergambar. Namun hanya sedikit sekolah yang memiliki media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dan guru masih memerlukan perangkat pembelajaran lain dengan persentase kebutuhan 53,2%. Lalu dengan persentase kebutuhan sebesar 45% bahan ajar yang diperlukan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Mardani, dkk. 2020).

Berdasarkan persentase kebutuhan yang mengatakan bahwa perlu adanya perangkat pembelajaran berupa LKPD, maka dalam penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tahap lanjutan berbasis kurikulum 2013 revisi untuk Sekolah Dasar di Bali. Sehingga memudahkan guru dalam proses mengajar dan meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang.

LKPD yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi dan kondisi dari peserta didik. Kurikulum 2013 revisi menuntut guru untuk mengintegrasikan empat hal penting dalam mengembangkan pembelajaran, yaitu (PPK), Literasi, Keterampilan abad ke-21 (4C), dan (HOTS). Pendalaman dan perluasan pembelajaran dapat dilakukan dengan menambahkan kegiatan dalam proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan karakter peserta didik (Mulyasa, 2018:6).

Kegiatan yang disusun dalam LKPD ini ada tiga kegiatan disetiap babnya, dimana dari kegiatan satu hingga kegiatan tiga memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Mulai dari kegiatan yang mudah pada kegiatan satu, sedang pada kegiatan dua, dan sulit pada kegiatan tiga. Setiap kegiatan baik itu kegiatan mudah, sedang, hingga kegiatan sulit disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi.

LKPD yang dikembangkan diperuntukkan untuk siswa Sekolah Dasar (SD), sehingga isi dari LKPD tidak hanya disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik anak. Menurut Abdul Alim, 2009: 82 (dalam Burhaein, 2017) menyatakan bahwa anak usia SD berkaitan dengan aktivitas fisik yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung. Oleh sebab itu, dalam LKPD yang dikembangkan tidak lagi memuat materi, tetapi hanya memuat latihan atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh siswa.

Kegiatan yang dicantumkan berupa kegiatan individu dan kegiatan kelompok. Dengan menggunakan LKPD ini dalam proses pembelajaran, maka dapat memfokuskan pembelajaran kepada siswa dan peran guru hanya sebagai fasilitator bisa terrealisasikan. Dalam menyelesaikan kegiatan yang ada pada LKPD, siswa tidak hanya dapat belajar tetapi juga dapat bermain. Karena kegiatan yang dicantumkan disusun dengan tema yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, kegiatan yang dicantumkan lebih memfokuskan siswa dalam kegiatan belajar. Karena dalam hal ini belajar lebih penting dibandingkan bermain ketika anak sedang berada didalam kelas/lingkungan sekolah.

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan LKPD ini adalah model *Four-D* yang terdiri dari empat tahap yaitu, tahap pertama *define*, menganalisis kebutuhan. Tahap kedua *design*, perencanaan pembuatan produk berupa LKPD. Tahap ketiga *develop*, untuk menghasilkan sebuah LKPD yang layak setelah direvisi. Tahap keempat *disseminate* penyebaran, namun pada penelitian ini tahap penyebaran tidak dilakukan agar dapat dilanjutkan nanti.

Selanjutnya adalah tahap perencanaan penyusunan LKPD. LKPD tidak disusun berdasarkan semester, karena LKPD yang dikembangkan digunakan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini, LKPD yang dikembangkan berbeda dengan LKPD sebelumnya yang sudah ada. Selain berbasis dengan kurikulum 2013 revisi, LKPD ini tidak lagi memuat materi didalamnya. Yang dimuat hanya indikator, tujuan pembelajaran, dan latihan kegiatan. Hal ini dilakukan agar dapat memudahkan guru dalam kegiatan mengajar dan memfokuskan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum



2013 revisi. Kegiatan yang dicantumkan juga disesuaikan dengan kemampuan anak sekolah dasar, yaitu kegiatan yang menuntut siswa untuk belajar dan juga bisa sambil bermain, dan pada setiap kegiatan disertai dengan langkah atau petunjuk kegiatan agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Materi yang tersusun dalam LKPD ini ada 15 materi diantaranya: ruang di rumah (*uchi*), benda di dalam rumah (*mono*), binatang kesukaan (*doubutsu*), buah-buahan kesukaan (*kudamono*), makanan dan minuman kesukaan (*tabemono to nomimono*), pekerjaan/profesi orang tua (*shigoto*), nama negara (*kuni*), letak suatu benda, hobi (*shumi*), kepemilikan benda, kondisi benda, kegiatan sehari-hari, jadwal kegiatan dirumah, kegiatan yang berurutan, dan beraktivitas. Materi yang disusun dalam LKPD ini merupakan materi lanjutan dari LKPD tahap awal yang telah disusun, dan materi yang disusun juga disesuaikan dengan kemampuan siswa sekolah dasar.

Tahap ketiga yaitu tahap menghasilkan LKPD yang layak dan berkualitas setelah revisi. Pada tahap ini, dilakukan uji ahli dan uji coba terbatas. Uji ahli dilakukan oleh dua validator yang merupakan dosen program studi pendidikan bahasa Indonesia dan program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha. Uji ahli dilakukan untuk melakukan perbaikan baik dari segi isi maupun desain sesuai dengan masukan dan saran yang diberikan oleh validator. Setelah uji ahli, dilakukan revisi produk. Kemudian melakukan tahap uji coba secara terbatas kepada guru ekstra kurikuler bahasa Jepang di SD Mutiara Singaraja untuk melihat respon dari guru pengajar terkait dengan produk yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil pada tahap uji ahli validasi dan uji coba terbatas menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan persentase 90,59% pada uji ahli validasi dan 93,23% pada uji coba terbatas.

Adapun keunggulan dari LKPD ini sebagai berikut: 1) LKPD yang dikembangkan sudah sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. 2) LKPD yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar yang berkaitan dengan senang bermain, senang beraktivitas kelompok, senang bergerak, dan senang praktik langsung. 3) LKPD yang dikembangkan memuat banyak kegiatan atau latihan yang harus diselesaikan oleh siswa guna untuk memfokuskan kegiatan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi. 4) kegiatan yang dicantumkan menuntun siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 4. Simpulan dan Saran

Pengembangan LKPD dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan *Four-D* dari Thiagarajan, S., dkk (dalam Mardani, 2019). Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap perencanaan, tahap menghasilkan produk, dan tahap penyebaran. Namun pada penelitian ini tahap penyebaran tidak dilakukan agar dapat dilanjutkan nanti.

Selanjutnya untuk mengetahui kelayakan LKPD yang telah dikembangkan, maka dilakukan uji ahli validasi oleh dua orang validator. Pada penelitian ini uji validator dilakukan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha. Uji ahli validasi dilakukan dengan cara memberikan angket kepada validator untuk diberikan saran, masukan dan komentar terkait dengan produk yang dikembangkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari LKPD yang telah dikembangkan.

Setelah melakukan uji ahli validasi, selanjutnya dilakukan revisi produk sesuai dengan masukan dan saran yang telah diberikan oleh validator. Setelah revisi, dilakukan tahap uji coba secara terbatas yang dilakukan di SD Mutiara Singaraja dengan memberikan angket kepada guru dan melakukan wawancara kepada siswa. Uji coba terbatas dilakukan untuk melihat respon guru dan siswa terkait dengan produk yang telah dikembangkan.

Berdasarkan hasil pada tahap uji ahli validasi dan uji coba terbatas menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat layak digunakan oleh guru dalam kegiatan proses belajar

mengajar. Dengan persentase 90,59% pada uji ahli validasi dan 93,23% pada uji coba terbatas.

LKPD yang dikembangkan merupakan LKPD tahap lanjutan berbasis kurikulum 2013 revisi untuk sekolah dasar di Bali. Isi dari LKPD berkaitan dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi yang menuntut guru untuk mengintegrasikan empat hal penting dalam proses pembelajaran, yaitu PPK, literasi, keterampilan abad ke-21, dan HOTS. LKPD yang dikembangkan berbeda dengan LKPD yang sudah ada sebelumnya. Selain berbasis kurikulum 2013 revisi, LKPD yang dikembangkan juga tidak memuat materi didalamnya melainkan hanya memuat indikator dan tujuan pembelajaran, dan kegiatan atau latihan yang harus diselesaikan oleh siswa. Kegiatan yang dicantumkan berupa kegiatan individu dan kegiatan kelompok yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa sekolah dasar, dan disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar yang berkaitan dengan senang bermain, senang bekerja kelompok, senang bergerak, dan senang praktik langsung. Sehingga kegiatan yang dicantumkan disusun dengan tema yang menyenangkan dan menarik agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan yang dicantumkan juga disertai dengan petunjuk atau langkah-langkah pengerjaan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan rangkuman dan simpulan di atas, yaitu: (1) Bagi guru pengajar bahasa Jepang di Bali, disarankan agar dapat menggunakan LKPD tahap lanjutan ini sebagai pedoman dalam kegiatan mengajar sehingga memudahkan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. (2) Bagi peneliti lain, disarankan supaya dapat mengembangkan LKPD yang memuat materi berdasarkan tingkat atau semester untuk sekolah dasar. Juga dapat mengembangkan LKPD yang lebih menarik agar meningkatkan minat siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran bahasa Jepang.

#### Daftar Pustaka

- Burhaein, Erick. 2017. "Aktifitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD" *Indonesian Journal of Primary Education*, Volume 1(1), Juni, pp. 51-58.
- Iis, Totok. 2017. "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server". *Jurnal Elinvo (Electronics, and Vocational Education)*. Vol.2, nomor 2, (Diakses pada 31 Januari 2020)
- Komara, Endang. (2017). "Curriculum and Civic Education Teaching in Indonesia" in *EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, Volume 10(1), August, pp.23-32. ISSN 1979-7877.
- Mardani, dkk. 2019. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Standar Proses Kurikulum 2013 Revisi untuk Sekolah Dasar di Bali"
- Mardani, D.M.S., Sadyana, I.W., & Adnyani, L.D.S. 2020. *Learning Japanese Language Based on 2013 Curriculum at Elementary Schools in Bali. Proceedings of the 3<sup>rd</sup> International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2019)*, 246-251. <http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200115.040>
- Maryani, Sobarna. Dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cetakan Pertama Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Cetakan Pertama Jakarta: Bumi Aksara
- Nurliawaty, dkk. 2017. "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving Polya*" di *Jurnal Pendidikan Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha*, volume 6(1). P-ISSN 2303-288X
- Surna, dan Pandeirot. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga
- Zahary 2017. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Multikultural untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Sikap Sosial Siswa". Tersedia pada <http://digilib.unila.ac.id/28927/3/TESIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (Diakses pada 31 Juli 2019)